

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan studi. Metode penelitian studi merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan pengamatan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governane* serta kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

3.1.3 Objek Penelitian

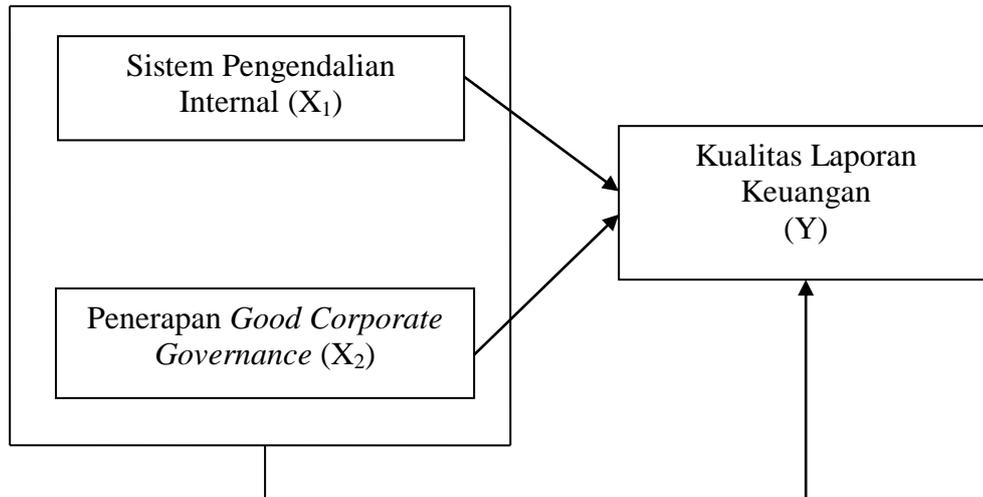
Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Menurut Sugiyono (2014:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Adapun lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal (X₁) dan Penerapan *Good Corporate Governance* (X₂), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y), dengan demikian hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

x₁ = Sistem Pengendalian Internal

x₂ = Penerapan *Good Corporate Governance*

Dari pemodelan di atas, maka dapat dilihat bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:59), yang dimaksud variabel bebas (independen variabel) adalah:

“Variabel bebas/independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance*.

a. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129) dalam buku Sistem Akuntansi menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

b. Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Marisi P. Purba (2012:23) menyatakan bahwa pengertian *Good Corporate Governance* adalah:

“Suatu sistem dan seperangkat aturan yang berisi aturan terkait dengan mekanisme pertanggungjawaban dan hubungan antara manajemen dan *stakeholder* perusahaan. *Good corporate governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap

perusahaan dan menurunkan biaya modal terkait dengan investasi”.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014:59), pengertian variabel terikat/dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki laporan keuangan sebagaimana dalam PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki empat persyaratan normatif, yakni:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Sistem Pengendalian Internal (X_1)
2. Penerapan *Good Corporate Governance* (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: Keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.	Komponen sistem pengendalian internal:				
		1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi menunjukkan komitmen untuk integritas dan nilai-nilai etika 2. Independensi dan fungsi pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal 3. Penetapan pengawasan dewan, jalur pelaporan, dan pihak berwenang dalam mencapai tujuan 4. Komitmen menarik, mengembangkan, mempertahankan individu yang kompeten 5. Memegang individu yang bertanggung jawab 	Ordinal	1-13	
	Sumber: Sukrisno Agoes (2012:100)	2. Penilaian Resiko (<i>Risk Assesment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian risiko 2. Identifikasi terhadap pencapaian tujuan 3. Menilai risiko potensi penipuan 4. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang mempengaruhi sistem pengendalian internal 	Ordinal	14-19	

		<p>3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih dan mengembangkan pengendalian atas mitigasi/usaha pencegahan terhadap pencapaian tujuan 2. Pengembangan pengendalian teknologi terhadap pencapaian 3. Pengendalian melalui kebijakan yang ditetapkan 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>20-23</p>
		<p>4. Informasi dan komunikasi (<i>Information and Communication</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan menggunakan kualitas informasi yang relevan 2. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal 3. Komunikasi dengan pihak eksternal 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>24-27</p>
		<p>5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)</p> <p>Sumber: COSO dalam Amin Widjaja Tunggal (2013:6)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan 2. Melakukan evaluasi dan komunikasi di waktu tertentu 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>28-32</p>

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	Tata kelola perusahaan merupakan istilah yang muncul dari interaksi diantara manajemen, pemegang saham, dan dewan direksi serta pihak terkait lainnya, akibat adanya ketidak konsistenan antara “apa” dan “apa yang seharusnya”, sehingga isu tata kelola perusahaan muncul Sumber: Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:35)	Prinsip-prinsip dari <i>Good Corporate Governance</i> :			
		1. Transparansi (<i>Transparency</i>)	1. Menyediakan informasi yang material dan relevan kepada seluruh pemilik kepentingan atas laporan yang telah dibuat 2. Para pemilik kepentingan dapat mengakses dengan mudah setiap informasi yang dibutuhkan termasuk laporan keuangan	Ordinal	1-5
		2. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	1. Menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dan kepada karyawan secara rinci dan jelas 2. Seluruh elemen dalam perusahaan selaras dengan visi, misi, sasaran, dan strategi perusahaan	Ordinal	6-10
		3. Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	1. Mengadakan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Ordinal	11-13
		4. Independensi (<i>Independency</i>)	1. Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif	Ordinal	14-16

		5. Kewajaran (<i>Fairness</i>)	1. Menyampaikan pendapat terhadap kepentingan perusahaan 2. Memperlakukan semua bagian perusahaan sesuai dengan porsinya masing-masing	Ordinal Ordinal	17-18
		Sumber: Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:38)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki empat persyaratan normatif, yakni: 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami	Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut: 1. Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik (<i>Feedback Value</i>) 2. Memiliki manfaat prediktif (<i>Predictive Value</i>) 3. Tepat waktu 4. Lengkap	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1-4
		2. Andal	1. Penyajian jujur 2. Dapat diverifikasi (<i>Verifiability</i>) 3. Netralitas	Ordinal Ordinal Ordinal	5-7
		3. Dapat dibandingkan	1. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya 2. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya	Ordinal Ordinal	7-9

	Sumber: PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP	4. Dapat dipahami Sumber: Abdul Hafiz Tanjung (2013:14)	1. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna 2. Informasi dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang d disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	Ordinal Ordinal	10-11
--	--	---	--	------------------------	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut:

”Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, menunjukkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut, sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 orang responden, yaitu subbagian keuangan (akuntansi)

dan Satuan Pengawasan Internal yang melakukan review atas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung. Jumlah populasi dari setiap subbagian dapat dilihat pada table 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4

Populasi Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung

No.	Nama Divisi	Populasi
1	Subbagian SPI	20 Responden
2	Subbagian Keuangan	13 Responden
Jumlah		33 Responden

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

”Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan cara statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Pengukuran sampel merupakan langkah menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden adalah subbagian keuangan (akuntansi) dan Satuan Pengawasan Internal yang melakukan review atas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:118) pengertian dari *probability sampling* adalah

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Adapun definisi *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014:120) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013:118), disebut *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara tersebut dapat dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Kriyanto 2008:162):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 33 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{33}{1 + 33 (0.05)^2} = 30,4 \text{ dibulatkan } 30 \text{ responden.}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 33 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 30 responden untuk penyebaran sampel di subbagian Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan subbagian keuangan (akuntansi) yang berada di PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur

tersebut bila digunakan dalam pengukuran dan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Teknik ini menggunakan lima ukuran alternatif jawaban dengan bobot nilai untuk masing-masing alternatif jawaban sebagaimana tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Pilihan jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

4. Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel independen (X_1) dan (X_2) serta variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me =Mean (rata-rata)

n =Jumlah responden

$\sum x_i$ =Jumlah nilai X ke-1 sampai ke- n

$\sum y_i$ =Jumlah nilai Y ke-1 sampai ke- n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Untuk menilai Sistem Pengendalian Internal (X_1) terdapat pertanyaan sebanyak 32 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 32 = 32$
- Nilai tertingginya sebanyak $5 \times 32 = 160$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Sistem Pengendalian Internal (X_1) yaitu rentang $(160-32)=128$, jadi $(128:5)=25,6$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6**Skala *Likert* Sistem Pengendalian Internal**

Skor	Kriteria
32 - 57,6	Tidak Memadai
57,6 - 83,2	Kurang Memadai
83,2 - 108,8	Cukup Memadai
108,8 - 134,4	Memadai
134,4 – 160	Sangat Memadai

Untuk menilai Penerapan *Good Corporate Governance* (X_2) terdapat pertanyaan sebanyak 18 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 18 = 18$
- Nilai tertingginya sebanyak $5 \times 18 = 90$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Penerapan *Good Corporate Governance* (X_2) yaitu rentan $(90 - 18) = 72$, jadi $(72 : 5) = 14,4$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7**Skala *Likert* Penerapan *Good Corporate Governance***

Skor	Kriteria
18 - 32,4	Tidak Diterapkan
32,4 - 46,8	Kurang Diterapkan
46,8 - 61,2	Cukup Diterapkan
61,2 - 75,6	Diterapkan
75,6 – 90	Sangat Diterapkan

Untuk menilai Kualitas Laporan Keuangan (Y), terdapat pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 11 = 11$
- Nilai Tertingginya sebanyak $5 \times 11 = 55$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Kualitas Laporan Keuangan (Y), yaitu rentang $(55-11)=44$, jadi $(44:5)=8,8$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skala Likert Kualitas Laporan Keuangan

Skor	Kriteria
11 - 19,8	Tidak Berkualitas
19,8 - 28,6	Kurang Berkualitas
28,6 - 37,4	Cukup Berkualitas
37,4 - 46,2	Berkualitas
46,2 – 55	Sangat Berkualitas

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *realible*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2014:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sugiyono 2014:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah Nilai Variabel x

$\sum y$ = Jumlah Nilai Variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah Pangkat dua Nilai Variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua Nilai Variabel y

n = Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid (*drop*).

Sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang”.

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 ke atas.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Nasution (2003:77) memberi penjelasan pada reliabilitas yaitu:

“Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (*realible*).

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono 2014:186)

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

3.7 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atautakah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji suatu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk meuji normalitas model regresi (Imam Ghozali 2013:10)

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang berbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Imam Ghozali 2005:11)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik

plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Imam Ghozali 2013:13).

3.8 Analisis Regresi dan Kolerasi

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2014:275) menjelaskan analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kliterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
 α = Koefisien Konstanta
 b_1 b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Sistem Pengendalian Internal
 X_2 = *Good Corporate Governance*

3.8.2 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2014:256) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx1yx2}}{1 - r_{x1x2}^2}$$

Keterangan:

- R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1, X_2 secara bersama sama berhubungan dengan variabel Y
 R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
 R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2014:184) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.8.3 Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimana:
$$r^2_{xy} \times 100\%$$

Kd : Koefisien determinasi

r^2_{xy} : Koefisien Kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2014:93) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian”.

3.9.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Sebelum koefisien korelasi digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu diuji keberartian korelasi, untuk itu digunakan statistik uji t. Sugiyono (2014:255) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-2$

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan α 0,05 uji dua pihak dan derajat kebebasan $n-2$, kriteria sebagai berikut :

Ho ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Ha diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Penetapan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ho₁: $\beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha₁: $\beta_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Ho₂: $\beta_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha₂: $\beta_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

3.9.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

Ho₃: $\beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha₃: $\beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau biasa disebut dengan *Analiysis of Varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat pengaruh pada tabel Anova $<\alpha=0.05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat pengaruh pada tabel Anova $>\alpha=0,05$, maka H_a diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:257) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan